SKRIPSI

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIPA DI UPTD SMA NEGERI 3 MAJENE

Oleh :

NURMADINAH

NIM H0318016

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025

LEMBAR PENGESAHAN

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI MIPA DI UPTD SMA NEGERI 3 MAJENE

NURMADINAH
H0318016

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Tanggal : 30 Juni 2025

PANITIA UJIAN

Ketua Penguji	: Dr. Nur Aisyah Humairah, S.Si., M.Si.	(.....)
Sekretaris Ujian	: Ramlah, S.Si., M.Sc.	(.....)
Pembimbing I	: Sari Rahayu Rahman, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing II	: Dr. Syamsiara Nur, M.Pd.	(.....)
Penguji I	: Yusrianto Nasir, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Penguji II	: Isdaryanti, S.Si., M.Si.	(.....)

Majene, 30 Juni 2025
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sulawesi Barat
Dekan,

Prof. Dr. H. Ruslan, M.Pd.
NIP. 19631231 199003 1 028

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Nurmadinah
NIM : H0318016
Program Studi : Pendidikan Biologi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila pada kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Majene, 30 Juni 2025

Yang membuat pernyataan

Nurmadinah
NIM. H0318016

ABSTRAK

NURMADINAH: Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene. **Skripsi. Majene: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sulawesi Barat 2025.**

Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar menjadi fokus utama dalam dunia pendidikan karena motivasi merupakan faktor internal penting yang mendorong siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain korelasional. Sampel penelitian berjumlah 84 siswa dan diambil secara total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa angket tertutup untuk mengukur motivasi belajar dan dokumentasi nilai ulangan harian untuk hasil belajar. Hasil uji statistik menggunakan korelasi Pearson menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar, dengan nilai $r = 0,22$ dan signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa, maka hasil belajar mereka cenderung semakin baik. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi guru dan orang tua untuk lebih memperhatikan faktor motivasi dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menyimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran Biologi.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Hasil Belajar, Biologi, Korelasi

ABSTRACT

NURMADINAH: The Relationship Between Learning Motivation and Biology Learning Outcomes of Grade XI MIPA Students at UPTD SMA Negeri 3 Majene. **Undergraduate Thesis. Majene: Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Sulawesi Barat, 2025.**

The relationship between learning motivation and academic achievement is a central concern in the field of education, as motivation is a crucial internal factor that drives students to attain optimal academic performance. This study aims to determine the relationship between learning motivation and the biology learning outcomes of Grade XI MIPA students at UPTD SMA Negeri 3 Majene. A quantitative method with a correlational design was employed. The research sample consisted of 84 students, selected using total sampling. Data collection instruments included a closed-ended questionnaire to measure learning motivation and documentation of daily test scores to assess learning outcomes. Statistical analysis using Pearson correlation revealed a positive and significant relationship between learning motivation and learning outcomes, with a correlation coefficient (r) of 0.22 and a significance value of 0.006 ($p < 0.05$). This indicates that the higher the students' learning motivation, the better their academic performance tends to be. These findings have important implications for teachers and parents to pay greater attention to motivational factors in the learning process. The study concludes that learning motivation is a key factor influencing students academic success, particularly in Biology.

Keywords: Learning Motivation, Learning Outcomes, Biology, Correlation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indikator keberhasilan pendidikan terlihat dari capaian hasil belajar siswa yang optimal, mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, keberhasilan belajar ini tidak selalu merata, karena sebagian siswa menghadapi tantangan dalam proses belajar yang memengaruhi hasil belajarnya. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menjadi penting untuk mengatasi permasalahan tersebut (Santrock, 2019).

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal mencakup aspek-aspek seperti peran guru, dukungan teman, fasilitas belajar, lingkungan sekolah, sumber belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua. Di sisi lain, faktor internal meliputi kondisi fisik, intelegensi, bakat, minat, motivasi, kemandirian, dan perhatian siswa terhadap pembelajaran (Uno, 2022).

Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi menjadi pendorong utama yang mampu meningkatkan minat siswa untuk belajar. Setiap tahap kehidupan menunjukkan bahwa motivasi memainkan peran penting dan memberikan dampak signifikan terhadap hasil belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap positif dalam pembelajaran, sehingga mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik. Sebaliknya, siswa dengan motivasi rendah biasanya menunjukkan capaian belajar yang tidak optimal (Slavin, 2021).

Rendahnya perhatian siswa saat guru mengajar atau kecenderungan berbicara dengan teman sebangku adalah contoh perilaku yang mencerminkan minimnya motivasi belajar. Motivasi memiliki fungsi utama sebagai penggerak semangat siswa untuk belajar dengan tekun dan konsisten. Hubungan erat antara tingginya motivasi dengan hasil belajar menunjukkan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi (Ormrod, 2021).

Tanpa motivasi, siswa tidak akan melakukan aktivitas belajar yang produktif, dan hasil belajarnya cenderung rendah. Sebaliknya, siswa dengan motivasi yang tinggi akan berusaha keras dan menunjukkan prestasi yang lebih baik, terlepas dari tingkat kecerdasannya. Bahkan, siswa dengan kemampuan intelektual rata-rata, tetapi memiliki motivasi yang kuat, dapat meraih hasil belajar yang baik (Woolfolk, 2021). Motivasi yang baik tidak hanya mendorong siswa untuk belajar lebih banyak, tetapi juga membantu mereka mencapai hasil belajar yang optimal. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang termotivasi cenderung lebih cepat menyelesaikan tugas dan mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang kurang termotivasi. Oleh karena itu, motivasi belajar memainkan peran penting dalam mendorong perubahan positif dalam hasil belajar siswa (Zimmerman & Schunk, 2022).

Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene, yang tercermin dalam hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa hasil belajar mata pelajaran biologi belum optimal. Dari total 84 siswa, sebanyak 28.57% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang diharapkan, sedangkan hanya 71,43% yang mampu melampaui standar nilai KKTP yang ditetapkan. Siswa yang belum mencapai KKTP harus mengikuti program remedial untuk memperbaiki hasil belajar mereka. Permasalahan ini menunjukkan pentingnya peran motivasi belajar dalam meningkatkan hasil belajar. Motivasi yang tinggi memungkinkan siswa lebih fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan akademik. Oleh karena itu, penting bagi guru dan orang tua memahami faktor ini agar dapat menciptakan lingkungan belajar mendukung.

Penelitian sebelumnya juga menunjukkan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar di sekolah yang sama. Berdasarkan penelitian Amin (2023), motivasi belajar memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di UPTD SMAN 3 Majene, dengan nilai signifikansi 0,017 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi sebesar 0,113 menunjukkan bahwa 11,3% hasil belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar berperan penting dalam pencapaian hasil belajar siswa, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, masalah yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Sebagian siswa mengalami masalah dalam belajar, yang menyebabkan pencapaian hasil belajar mereka menjadi kurang optimal.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran biologi belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) bagi sebagian besar siswa.
3. Rendahnya motivasi belajar siswa mengakibatkan kurangnya perhatian dalam mengikuti pelajaran, sehingga berdampak negatif pada hasil belajar.
4. Kurangnya strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat dan keterlibatan siswa menjadi tantangan dalam upaya meningkatkan hasil belajar.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini lebih memfokuskan pada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa di kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan praktis, terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini menambah literatur tentang hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar. Hasilnya dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan di bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru: Membantu guru memahami pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran serta mendorong pengembangan metode pengajaran yang lebih efektif dan inovatif.
b. Bagi Sekolah: Memberikan landasan dalam merancang program peningkatan motivasi belajar siswa, seperti pemberian penghargaan atau program mentoring, yang dapat menunjang peningkatan prestasi akademik.
c. Bagi Peneliti Lain: Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam memperdalam studi mengenai hubungan antara motivasi dan hasil belajar siswa, atau untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berkaitan.

F. Penelitian Relevan

Penulis merujuk pada sejumlah penelitian terdahulu yang relevan sebagai dasar dan bahan telaah. Beberapa hasil penelitian tersebut dijadikan acuan dalam pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Puputri & Sari (2024), dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Mukomuko” memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar serta menggunakan sampel siswa kelas XI di SMA. Namun, ada perbedaan, yaitu penelitian ini di SMA Negeri 1 Mukomuko, sementara di SMA Negeri 3 Majene. Selain itu, pengukuran motivasi pada penelitian Puputri & Sari menggunakan angket 54 item, sedangkan penelitian ini menggunakan angket dengan tipe item berbeda. Penelitian Puputri & Sari mencakup jurusan IPA, sedangkan penelitian ini fokus pada MIPA.
2. Rismawati et al. (2024), dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Biologi Siswa Kelas VIII SMPN 2 Pariaman" memiliki kesamaan dengan penelitian ini karena keduanya fokus pada hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar dalam mata pelajaran Biologi. Namun, ada

perbedaan, yaitu penelitian ini di kelas VIII, sementara penelitian ini di kelas XI. Selain itu, penelitian Rismawati et al. membahas Biologi IPA spesifik, sedangkan penelitian ini mengkaji motivasi dalam pelajaran Biologi.

3. Cahyani & Fauziah (2024), dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Siak Hulu" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama meneliti hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar di kelas XI SMA serta menggunakan analisis korelasi untuk mengukur hubungan antara variabel. Namun, terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini lebih fokus pada hasil belajar kognitif, sementara penelitian ini berfokus pada hasil belajar Biologi. Penelitian Cahyani & Fauziah mengukur kontribusi motivasi 18% terhadap hasil belajar, sementara penelitian ini menguji kontribusi berbeda.
4. Roosyidah & Sari (2023), dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Payakumbuh" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama-sama mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar pada mata pelajaran Biologi di kelas XI MIPA, serta menggunakan korelasi untuk mengukur hubungan antara motivasi dan hasil belajar. Namun, terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Payakumbuh, sementara penelitian ini di SMA Negeri 3 Majene. Roosyidah & Sari lebih menekankan pada perbedaan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, sementara penelitian ini membahas motivasi belajar.
5. Widodo & Yusmanita (2022), dengan judul penelitian "Hubungan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA di SMA Negeri 1 Muaro Jambi" memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena sama-sama mengkaji hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMA. Namun, terdapat perbedaan, yaitu penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Muaro Jambi, sementara penelitian ini di SMA Negeri 3 Majene. Penelitian Widodo & Yusmanita menggunakan sampel seluruh siswa kelas XI MIPA yang aktif belajar, sedangkan penelitian ini mengkaji satu kelas siswa kelas XI MIPA.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai perubahan yang terjadi pada individu setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencakup berbagai aspek baik secara fisik maupun psikologis. Nurmawati (2016, p. 53) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah perilaku yang dimiliki siswa sebagai dampak dari proses pembelajaran yang telah dilaluinya. Hasil belajar ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang menggambarkan perkembangan siswa secara menyeluruh dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh setelah pembelajaran.

Hal senada juga disampaikan oleh Supardi (2015, p. 2), yang memaknai hasil belajar sebagai pencapaian aktual yang terlihat dalam perilaku siswa, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil ini tercermin dalam kebiasaan, sikap, dan penghargaan yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Pandangannya menegaskan bahwa hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan pemahaman konsep, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, Suryadi & Anwar (2020) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kompetensi yang dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurutnya, hasil belajar mencakup pola perilaku, nilai, pemahaman, serta sikap yang dimiliki siswa. Dengan demikian, hasil belajar menggambarkan sejauh mana siswa menguasai materi dan dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam berbagai situasi kehidupan.

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor setelah siswa berinteraksi dengan berbagai sumber dan lingkungan belajar (Arifin, 2017, p. 10). Ini menunjukkan bagaimana

siswa mengintegrasikan informasi yang diperoleh ke dalam dirinya. Sejalan dengan itu, Suprijono (2017, p. 2) menegaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi secara menyeluruh, mencakup berbagai aspek potensi siswa yang saling terintegrasi. Oleh karena itu, hasil belajar harus dilihat secara komprehensif, tidak hanya dari satu aspek saja.

Selain itu, Mulyasa dan Hadi (2016, p. 66) menggambarkan hasil belajar sebagai proses perubahan tingkah laku dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Mereka menekankan bahwa hasil belajar dapat diamati dari perubahan yang terjadi pada individu, seperti dari yang tidak tahu menjadi tahu atau dari yang ragu menjadi yakin, yang menandakan keberhasilan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut, Syah (2016, p. 148) menyatakan bahwa hasil belajar mencakup seluruh aspek psikologis yang berubah akibat pengalaman dan proses belajar. Hal ini meliputi cipta, rasa, dan karsa, yang menunjukkan keterkaitan antara pengetahuan, perasaan, dan niat siswa dalam belajar.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas, hasil belajar dapat dipahami sebagai pencapaian prestasi maksimal siswa yang diperoleh melalui proses belajar yang disadari dan diarahkan. Hasil belajar mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berubah sebagai hasil dari interaksi siswa dengan materi pelajaran, sumber belajar, dan lingkungan. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya menunjukkan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam kehidupan sehari-hari. Semakin banyak prestasi yang dicapai siswa, semakin tinggi pula tingkat kemampuan mereka untuk mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan tersebut di masa mendatang.

b. Faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar adalah salah satu indikator keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri individu maupun lingkungan eksternal yang turut membentuk pengalaman belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Faktor Internal (Faktor dari Dalam Diri Siswa)

Faktor ini mencakup kondisi-kondisi yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajar mereka. Menurut Slameto (2015, p. 172), faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri atas:

a) Faktor Jasmaniah: Termasuk kesehatan fisik dan kondisi tubuh yang mempengaruhi kemampuan belajar. Kondisi tubuh yang sehat membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif, sedangkan kesehatan yang terganggu, seperti sakit atau kelelahan, dapat menurunkan motivasi dan kemampuan belajar.
b) Faktor Psikologis: Terdiri dari aspek intelegensi, minat, perhatian, bakat, motivasi, kematangan, dan kesiapan belajar. Siswa dengan tingkat intelegensi yang tinggi umumnya memiliki kemampuan belajar lebih baik. Begitu juga, minat dan motivasi kuat akan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun.
c) Faktor Kelelahan: Kelelahan fisik maupun mental dapat menghambat proses belajar. Jika siswa merasa lelah, kemampuan mereka untuk menerima dan mengolah informasi akan menurun.

2) Faktor Eksternal (Faktor dari Luar Diri Siswa)

Faktor ini mencakup berbagai aspek lingkungan luar yang turut berperan dalam mendukung atau menghambat proses belajar siswa. Faktor eksternal ini meliputi:

a) Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga, seperti pola asuh orang tua, suasana rumah, ekonomi keluarga, dan pendidikan orang tua, sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Lingkungan yang suportif, perhatian dari orang tua, serta kondisi ekonomi yang stabil akan memberikan rasa aman bagi siswa untuk belajar.
b) Faktor Sekolah: Sekolah sebagai tempat belajar berperan besar dalam hasil belajar siswa. Aspek-aspek seperti kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, fasilitas sekolah, disiplin sekolah, dan lingkungan sekolah yang kondusif sangat mempengaruhi pencapaian belajar siswa. Guru yang berkualitas dan metode pengajaran yang sesuai dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

c) Faktor Masyarakat: Faktor lingkungan sosial juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Interaksi siswa dengan masyarakat, teman-teman sebaya, dan fasilitas umum seperti perpustakaan atau pusat belajar turut mempengaruhi motivasi dan kesempatan belajar siswa.

3) Faktor Pendukung Lainnya

Selain faktor internal dan eksternal, menurut Sardiman (2016), terdapat pula faktor-faktor lain yang mendukung hasil belajar, seperti motivasi belajar, minat, dan strategi belajar. Misalnya:

a) Motivasi Belajar: Motivasi adalah dorongan dari dalam atau luar yang membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat biasanya lebih tekun dan ulet dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar.
b) Minat Terhadap Pelajaran: Minat dapat membuat siswa lebih fokus dan menikmati proses belajar. Semakin besar minat siswa terhadap pelajaran, semakin mudah siswa memproses dan mengingat materi yang dipelajari.
c) Cara Belajar yang Efektif: Teknik dan metode belajar yang tepat juga sangat berpengaruh. Siswa yang belajar secara terstruktur, seperti menggunakan teknik mencatat, membuat rangkuman, dan mereview materi secara berkala, cenderung mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

Hasil belajar merupakan pencapaian yang tidak hanya didukung oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga oleh aspek lingkungan dan interaksi sosial. Evaluasi hasil belajar juga sangat penting untuk memastikan pencapaian yang optimal. Proses evaluasi ini dapat menggunakan berbagai teknik pengukuran, termasuk tes (seperti tes formatif dan sumatif) dan non-tes (seperti observasi dan wawancara) yang bertujuan mengukur tingkat pemahaman siswa secara menyeluruh (Slameto, 2015, p. 170).

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motif,” yang merujuk pada kekuatan atau dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu aktivitas. Motif adalah dorongan internal yang dapat mendorong subjek untuk berperilaku dengan

tujuan tertentu, meskipun tidak tampak secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan melalui tindakan atau keinginan yang terlihat sebagai manifestasi dari kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai. Konteks pendidikan menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal yang dimiliki siswa untuk mencapai perubahan perilaku dalam proses pembelajaran (Kholid, 2017).

Para ahli mendefinisikan motivasi dari perspektif yang beragam. Misalnya, Khodijah (2016) mendeskripsikan motivasi sebagai keadaan atau kekuatan dalam diri individu yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, dipengaruhi oleh kebutuhan, keinginan, dan dorongan untuk berbuat. Begitu juga, motivasi sering kali dipandang sebagai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan dalam berbagai tugas, di mana teori motivasi berkaitan dengan faktor-faktor pendorong yang memberi arah pada tingkah laku seseorang.

Motivasi belajar dapat dipicu oleh dua faktor, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik berasal dari dalam diri individu, seperti hasrat untuk sukses dan kebutuhan untuk belajar. Sedangkan faktor ekstrinsik mencakup lingkungan yang kondusif, penghargaan, dan aktivitas yang menarik. Motivasi dalam belajar merupakan kekuatan penggerak di dalam diri siswa yang mendorong kegiatan belajar, menjamin keberlangsungan belajar, dan memberikan arah untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang kuat akan membuat siswa lebih bersemangat dan memiliki energi untuk belajar, sedangkan motivasi yang rendah cenderung melemahkan aktivitas belajar dan menurunkan kualitas hasil belajar (Sardiman, 2016).

Motivasi dapat dipandang sebagai kekuatan mental yang memicu tindakan belajar. Bila motivasi siswa rendah, maka aktivitas belajar dapat terganggu, dan hasil belajar menjadi rendah. Oleh karena itu, perlu ada upaya untuk memperkuat motivasi belajar siswa secara terus-menerus (Prasetyo & Rachmawati, 2017). Rahmawati (2016), mengemukakan bahwa motivasi melibatkan proses yang mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Motivasi yang kuat membuat siswa lebih bersemangat menjalani semua aktivitas belajar, sedangkan motivasi yang lemah cenderung menimbulkan kemalasan dan keengganan untuk belajar.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah kekuatan dalam diri individu yang berperan dalam mengarahkan, menguatkan, dan mempertahankan semangat belajar, sehingga individu dapat mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi ini menjadi kunci utama dalam memperlancar proses pembelajaran serta mendorong siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh dan penuh gairah.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses pembelajaran karena ia menentukan intensitas usaha belajar yang dilakukan oleh siswa. Menurut para ahli, motivasi memiliki tiga fungsi utama, yaitu sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak. Motivasi berperan dalam memunculkan tindakan atau perilaku. Tanpa motivasi, tidak akan ada dorongan untuk berperilaku, seperti dalam hal belajar. Motivasi juga berfungsi sebagai pengarah, yaitu mengarahkan tindakan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Di samping itu, motivasi menjadi penggerak yang mendorong intensitas perilaku individu, di mana kuat atau lemahnya motivasi menentukan cepat atau lambatnya pencapaian tujuan (Nugroho, 2016).

Sardiman (2016), juga menyatakan bahwa fungsi motivasi dalam belajar mencakup tiga aspek penting:

1) Mendorong untuk berbuat: Motivasi bertindak sebagai pendorong atau energi yang melepas kekuatan, yang menjadi penggerak setiap tindakan yang akan dilakukan.
2) Menentukan arah perbuatan: Motivasi mengarahkan tindakan seseorang agar sejalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga membuat tindakan lebih terarah dan fokus pada pencapaian tujuan.
3) Menyeleksi perbuatan: Motivasi membantu individu memilih tindakan yang tepat untuk mencapai tujuan yang diinginkan, sekaligus menyingkirkan tindakan yang tidak relevan atau tidak bermanfaat bagi pencapaian tujuan tersebut.

Motivasi juga berperan sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Semakin tinggi intensitas motivasi seorang siswa, semakin besar pula kemungkinan pencapaian prestasi belajarnya. Motivasi memberikan petunjuk kepada siswa untuk memilih kegiatan yang perlu dilakukan guna mencapai tujuan belajarnya, dan mengabaikan kegiatan yang tidak relevan.

Proses belajar-mengajar membutuhkan baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa dan didorong oleh minat dan kebutuhan pribadi. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik, seperti penghargaan atau pujian, diperlukan ketika siswa kurang termotivasi secara alami dalam mengikuti pelajaran. Guru sering memanfaatkan motivasi ekstrinsik untuk membangun minat dan gairah siswa dalam belajar. Berbagai teknik, seperti memberikan penghargaan, piagam, pujian, atau peran kehormatan, sering digunakan oleh guru untuk memotivasi siswa. Namun, penggunaan motivasi ekstrinsik ini perlu dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan dampak negatif atau merusak motivasi belajar siswa.

Kesalahan dalam penerapan motivasi ekstrinsik dapat merugikan prestasi belajar siswa, menyebabkan interaksi belajar-mengajar menjadi kurang harmonis, dan memperlambat pencapaian tujuan pendidikan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap kondisi psikologis siswa sangat penting bagi guru untuk mengenali gejala yang mungkin menurunkan motivasi belajar siswa. Pemahaman ini memungkinkan guru lebih bijaksana dalam menggunakan motivasi ekstrinsik secara tepat untuk mencapai hasil yang diinginkan.

c. Macam-Macam Motivasi

Motivasi belajar pada siswa dapat beragam, bergantung pada latar belakang dan sumber dorongan yang memotivasi mereka dalam proses belajar. Secara umum, motivasi dalam belajar dibedakan menjadi dua jenis berdasarkan sumbernya, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Selain itu, menurut Sardiman (2016), ada beberapa klasifikasi motivasi lain yang dapat membantu guru dan orang tua dalam memahami dan membina motivasi belajar siswa secara lebih efektif.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, yang tidak memerlukan dorongan eksternal. Dorongan ini muncul karena kesadaran pribadi tentang pentingnya pembelajaran atau kesesuaian minat dan bakat dengan materi yang dipelajari. Misalnya, seorang siswa yang senang membaca akan mencari bahan bacaan secara aktif tanpa perlu didorong oleh orang lain. Pada konteks belajar, motivasi intrinsik terlihat ketika siswa belajar karena tertarik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, atau nilai tertentu, bukan karena ingin mendapat pujian atau hadiah.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang berasal dari faktor luar, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Misalnya, seorang siswa mungkin belajar keras karena ingin mendapatkan nilai tinggi atau pujian dari orang tua, guru, atau teman. Motivasi ekstrinsik ini berperan penting, terutama bagi siswa yang kurang memiliki motivasi intrinsik. Contoh lainnya termasuk motivasi karena akan menghadapi ujian atau karena adanya penghargaan dan hadiah dari pihak eksternal.

3) Motivasi berdasarkan dasar pembentukannya

a) Motif bawaan: Merupakan dorongan yang ada sejak lahir dan tidak perlu dipelajari, seperti refleks atau kebutuhan dasar.
b) Motif yang dipelajari: Motif ini muncul karena interaksi sosial atau pengalaman, seperti keinginan untuk berprestasi yang terbentuk dari lingkungan pendidikan atau masyarakat.

4) Pembagian motivasi menurut Sardiman (2016)

a) Motif atau kebutuhan organis: Termasuk kebutuhan dasar seperti makan, minum, dan istirahat.
b) Motif darurat: Motivasi ini timbul dalam situasi tertentu, seperti keinginan menyelamatkan diri atau melindungi harga diri.
c) Motif objektif: Kebutuhan untuk eksplorasi, manipulasi, dan berinteraksi dengan lingkungan luar.

5) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi ini dikategorikan berdasarkan sumber fisik (jasmaniah) dan mental (rohaniah). Jasmaniah meliputi kebutuhan biologis, sedangkan rohaniah melibatkan kemauan dan kekuatan mental untuk mencapai tujuan tertentu.

Guru dan orang tua dapat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, baik yang bersifat intrinsik maupun ekstrinsik. Berikut adalah beberapa cara yang sering digunakan:

a) Memberi Angka

Angka atau nilai bisa menjadi simbol dari capaian belajar siswa. Guru dapat menggunakan penilaian yang mengandung nilai positif dan mencakup aspek kognitif, keterampilan, serta afeksi siswa.

b) Hadiah

Pemberian hadiah bagi siswa berprestasi akan mendorong motivasi siswa lain untuk berusaha lebih giat. Hadiah bisa berupa beasiswa, buku, atau alat tulis, yang semuanya dapat memotivasi siswa untuk mempertahankan atau meningkatkan prestasi belajar mereka.

c) Kompetisi atau Persaingan

Persaingan sehat antar siswa dapat menjadi pendorong motivasi belajar. Guru bisa membuat kompetisi dalam kelas untuk mengembangkan keinginan siswa dalam berprestasi lebih baik dari teman-temannya.

d) Ego-Involvement

Membangkitkan kesadaran harga diri siswa terhadap tugas yang diberikan dapat memotivasi mereka untuk berusaha dengan keras. Siswa akan bekerja lebih baik bila tugas dianggap sebagai simbol harga diri yang perlu dijaga.

e) Memberi Ulangan

Ulangan atau tes dapat menjadi alat untuk mendorong siswa belajar lebih giat. Namun, frekuensi dan pola ulangan sebaiknya dirancang agar tidak menimbulkan kejenuhan.

f) Mengetahui Hasil

Ketika siswa melihat hasil belajar yang meningkat, mereka akan termotivasi untuk terus belajar. Mengetahui prestasi yang dicapai dapat meningkatkan semangat belajar siswa.

g) Pujian

Pujian yang diberikan dengan tulus dan membangun akan membuat siswa merasa dihargai, mendorong mereka untuk terus berusaha keras dalam belajar. Pujian yang merata kepada seluruh siswa juga bisa menghindari perasaan iri atau ketidakadilan.

h) Hukuman

Hukuman yang diberikan dengan bijak dapat mendorong siswa untuk memperbaiki diri, tetapi harus dilakukan secara tepat agar tidak menimbulkan rasa takut atau trauma belajar.

i) Hasrat untuk Belajar

Guru dapat menumbuhkan minat belajar dengan memberikan perhatian khusus kepada siswa. Dorongan belajar ini sering muncul dari hasrat pribadi siswa untuk berkembang.

j) Menumbuhkan Minat Siswa

Minat adalah salah satu faktor utama dalam motivasi. Proses belajar akan lebih efektif jika siswa memiliki minat pada subjek yang dipelajari. Guru dapat membangkitkan minat dengan menghubungkan materi pelajaran dengan hal-hal yang relevan bagi siswa.

k) Tujuan yang Diakui

Menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa di awal proses belajar dapat meningkatkan motivasi. Siswa yang paham tujuan pembelajaran akan lebih termotivasi karena merasa memiliki arah yang jelas dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam mendukung proses belajar siswa. Guru perlu memahami karakter setiap siswa agar dapat memilih metode yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar. Oleh karena itu, motivasi yang kuat akan terbentuk dan siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

d. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa dapat diidentifikasi melalui perilaku atau aktivitas sehari-hari yang menunjukkan komitmen dan ketertarikan dalam proses belajar.

Sardiman (2016), mengungkapkan bahwa motivasi dalam diri seseorang memiliki sejumlah indikator utama, yaitu:

1) Tekun menghadapi tugas: Siswa yang termotivasi cenderung lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar dan memiliki sikap tidak mudah menyerah meskipun menemui kesulitan.
2) Ulet menghadapi kesulitan: Motivasi tinggi terlihat dari ketangguhan siswa dalam menyelesaikan masalah atau menghadapi kesulitan yang muncul selama belajar. Siswa ulet tidak mudah putus asa ketika menghadapi tantangan.
3) Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah: Minat siswa terhadap berbagai topik atau masalah yang relevan dengan pembelajaran menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi, yang merupakan salah satu indikator motivasi.
4) Senang bekerja mandiri: Siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih suka bekerja mandiri dan mencari solusi sendiri sebelum meminta bantuan orang lain.
5) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin: Siswa yang termotivasi dalam belajar cenderung cepat bosan pada tugas-tugas yang bersifat mekanis atau berulang, dan lebih tertarik pada aktivitas yang menantang kreativitas dan inovasi.
6) Dapat mempertahankan pendapatnya: Ketika siswa memiliki keyakinan kuat terhadap suatu pendapat atau pemahaman, ia cenderung mempertahankannya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki motivasi untuk memahami konsep secara mendalam.
7) Tidak mudah melepaskan keyakinannya: Keteguhan dalam mempertahankan keyakinan menunjukkan bahwa siswa memiliki komitmen dan ketertarikan yang tinggi dalam pembelajaran.
8) Senang mencari dan memecahkan masalah: Siswa dengan motivasi tinggi memiliki kecenderungan untuk mencari tahu lebih banyak dan menikmati proses memecahkan masalah atau menjawab soal yang menantang.

Menurut Uno (2022), indikator motivasi belajar meliputi beberapa aspek berikut: (1) minat dan perhatian terhadap pelajaran; (2) semangat dalam mengerjakan tugas belajar; (3) tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas; dan (4) reaksi positif terhadap rangsangan atau stimulus pembelajaran.

Siswa yang menunjukkan indikator-indikator di atas adalah siswa yang memiliki motivasi belajar kuat. Motivasi yang tinggi membuat siswa lebih tekun dan ulet dalam belajar, serta memiliki keinginan untuk mencapai hasil yang baik. Ketekunan dalam belajar, ketangguhan menghadapi kesulitan, minat terhadap pelajaran, keinginan untuk berprestasi, serta kemandirian dalam belajar menjadi ciri-ciri utama siswa yang termotivasi.

Berdasarkan uraian di atas, motivasi belajar dapat disimpulkan sebagai dorongan internal yang memberikan arah dan semangat bagi siswa dalam proses belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Motivasi belajar pada siswa dapat dikenali melalui beberapa indikator, yaitu: (a) ketekunan belajar, (b) ketangguhan menghadapi kesulitan, (c) minat yang tinggi terhadap pelajaran, (d) keinginan untuk berprestasi, dan (e) kemampuan belajar mandiri. Memahami serta mendorong indikator-indikator ini memungkinkan guru dan orang tua membantu siswa mengembangkan motivasi belajar yang lebih kuat dan berkelanjutan.

3. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Motivasi belajar memiliki peran yang signifikan dalam menentukan hasil belajar siswa. Menurut Sardiman (2016), motivasi adalah dorongan yang mendorong individu untuk mencapai tujuan tertentu, termasuk dalam konteks belajar. Siswa yang memiliki motivasi tinggi cenderung lebih tekun, ulet, dan bersemangat dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar. Hal ini mendorong mereka untuk mencapai pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang dipelajari, sehingga meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Motivasi belajar juga berperan sebagai energi pendorong yang mengarahkan siswa pada kegiatan-kegiatan belajar yang lebih efektif. Dalyono (2015, p. 234) menyatakan bahwa motivasi yang kuat dapat meningkatkan daya konsentrasi, ketahanan menghadapi kesulitan, dan kemampuan siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi intrinsik, misalnya, belajar bukan hanya untuk nilai, tetapi karena minat atau keinginan untuk memahami materi lebih dalam, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Hubungan erat antara motivasi dan hasil belajar ini menunjukkan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor kunci dalam pencapaian hasil belajar yang optimal. Motivasi yang tepat memungkinkan siswa mencapai hasil belajar yang lebih tinggi dan konsisten, yang pada akhirnya akan membantu mereka dalam mencapai tujuan pendidikan mereka (Slameto, 2015, p. 170). Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk membangun lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajar yang optimal dapat tercapai.

B. Kerangka Pikir

Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini disusun seperti yang ditampilkan pada Gambar 2.1 berikut:

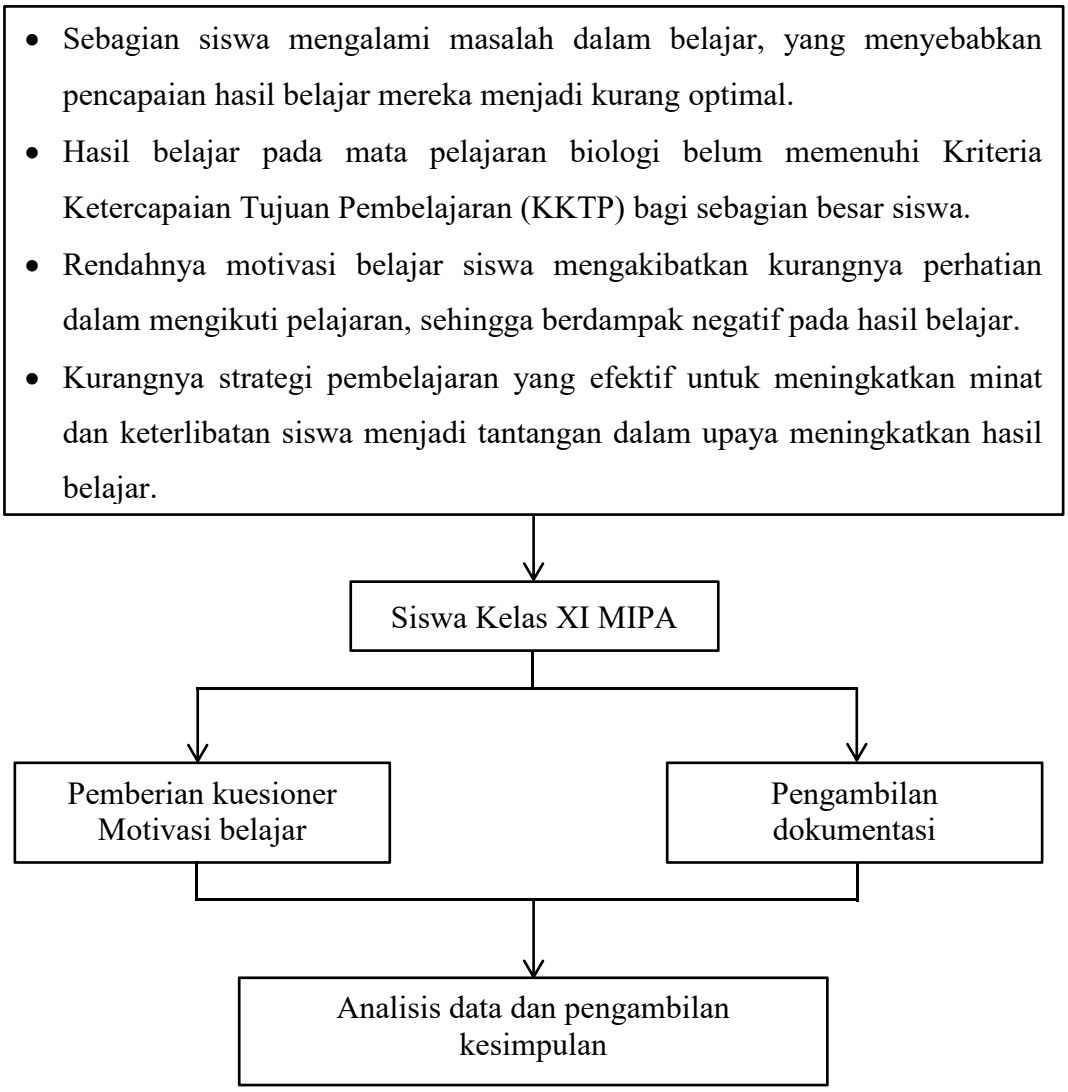

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pikir, hipotesis dirumuskan sebagai dugaan sementara dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene.
2. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI MIPA di UPTD SMA Negeri 3 Majene secara umum berada pada kategori sedang hingga tinggi. Mayoritas siswa menunjukkan minat dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, meskipun masih terdapat beberapa indikator yang belum optimal, seperti keuletan menghadapi kesulitan dan tanggung jawab belajar.
2. Hasil belajar Biologi siswa juga menunjukkan kategori sedang hingga tinggi. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai rendah, yang menandakan perlunya peningkatan strategi pembelajaran dan pembinaan motivasi belajar.
3. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} (0,22) lebih besar dari r_{tabel} (0,213) dengan nilai signifikansi 0,006 ($p < 0,05$). Ini berarti bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai.
4. Namun, kekuatan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar tergolong rendah. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada hubungan signifikan, motivasi belajar bukan satu-satunya faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa. Faktor lain, baik internal maupun eksternal, juga turut berperan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, disarankan untuk lebih memperhatikan aspek-aspek motivasi belajar siswa, khususnya pada indikator yang masih rendah seperti keuletan menghadapi kesulitan dan tanggung jawab belajar. Guru dapat menerapkan

strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan bervariasi agar mampu menumbuhkan motivasi belajar secara menyeluruh.

2. Bagi Siswa, hendaknya meningkatkan motivasi belajar secara mandiri dengan menumbuhkan rasa ingin tahu, disiplin belajar, dan tanggung jawab terhadap tugas-tugas akademik. Siswa juga perlu membangun kebiasaan belajar yang konsisten agar dapat mencapai hasil belajar yang optimal.
3. Bagi Orang Tua, diharapkan memberikan dukungan moral dan fasilitas belajar yang memadai di rumah. Perhatian orang tua terhadap perkembangan belajar anak, baik secara emosional maupun akademik, sangat penting dalam menumbuhkan motivasi belajar.
4. Bagi Sekolah, perlu mengembangkan program-program pendukung seperti bimbingan konseling, mentoring sebaya, atau kegiatan ekstrakurikuler yang dapat memperkuat motivasi belajar siswa. Sekolah juga diharapkan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memotivasi.
5. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut dengan melibatkan variabel lain seperti strategi belajar, lingkungan keluarga, atau gaya mengajar guru, agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2017). Evaluasi pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Cahyani, E., & Fauziah, N. (2024). Hubungan motivasi belajar terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas XI SMAN 3 Siak Hulu. Dinamika Pembelajaran: Jurnal Pendidikan dan bahasa, 1(2), 169-190. https://journal.lpkd.or.id/index.php/Dilan/article/view/231

Dalyono, M. (2015). Psikologfi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26**.** Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hobri. (2021). Metodologi penelitian pengembangan (developmental rsearch) aplikasi pada penelitian pendidikan matematika. Jember: FKIP Universitas Jember.

Khodijah, N. (2016). Psikologi pendidikan. Jakarta: Rajawali Pers.

Kholid, I. (2017). Motivasi dalam pembelajaran bahasa asing. Jurnal Tadris, 10(1), 62.

Mulyasa, E., & Hadi, S. (2016). Manajemen pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.

Nugroho, A. (2016). Psikologi pendidikan dan peran motivasi dalam pembelajaran. Yogyakarta: Andi Publisher.

Nurmawati. (2016). Hasil belajar dalam perspektif pendidikan kontemporer. Bandung: Alfabeta.

Ormrod, J. E. (2021). Human learning. Boston: Pearson.

Pallant, J. (2020). SPSS survival manual: a step by step guide to data analysis using IBM SPSS (7th ed.). London: Routledge. https://doi.org/10.4324/9781003117452

Prasetyo, Y., & Rachmawati, F. (2017). Peran motivasi dalam meningkatkan keberhasilan belajar siswa. Jurnal Psikologi Pendidikan, 22(1), 45-58. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80652/1/WATERMARK_11200182000044_RACHMAWATI.pdf

Puputri, J., & Sari, L. Y. (2024). Hubungan motivasi dan hasil belajar pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Mukomuko Provinsi Bengkulu. Borneo Journal of Science and Mathematics Education, 4(2), 77-87. https://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjsme/article/view/7961

Rahmawati, N. (2016). Motivasi dalam pembelajaran: teori dan aplikasi di sekolah. Jakarta: Kencana.

Rismawati, P., Sari, L. Y., & Maizeli, A. (2024). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar IPA biologi kelas VIII SMPN 2 Pariaman. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 13837-13844. https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14345

Rohmad., Dharin, Abu., & Azis, Donny Khoirul. (2019). Pengembangan instrumen evaluasi ranah afektif mata pelajaran akidah akhlak di madrasah tsanawiyah. Dukuwaluh: Rizquna. https://repository. uinsaizu.ac.id/10082/

Roosyidah, F., & Sari, R. T. (2023). Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa SMA kelas XI MIPA SMA Negeri 1 Payakumbuh. Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikAN, 16(1). https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFKIP/article/view/24133

Santrock, J. W. (2019). Educational psychology. New York: McGraw-Hill Education.

Sardiman, A. M. (2016). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2015). Belajar dan faktor-Faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, R. E. (2021). Educational psychology: theory and practice (12th ed.). Pearson.

Sugiyono. (2021). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r & d. Alfabeta.

Supardi. (2015). Penilaian autentik dalam proses pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.

Suprijono, A. (2017). Cooperative learning: teori dan aplikasi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryadi, H., & Anwar, I. (2020). Evaluasi hasil belajar dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa. Jurnal Pendidikan Indonesia, 17(4), 65-77. https://journal.um-surabaya.ac.id/pgsd/article/view/8233/4233

Syah, M. (2016). Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2022). Teori motivasi dan pengukurannya: analisis di bidang pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Widodo, A., & Yusmanita, F. (2022). Hubungan motivasi belajar dan hasil belajar siswa SMA. Schrödinger: Journal of Physics Education, 3(3), 52-56. https://cahaya-ic.com/index.php/SJPE/article/view/501

Woolfolk, A. (2021). Educational psychology: active learning edition. Boston: Pearson.

Zimmerman, B. J., & Schunk, D. H. (2022). Self-regulated learning and academic achievement. New York: Routledge.